



---

**PELATIHAN INOVASI MINUMAN MOCKTAIL KEPADA MASYARAKAT DI DESA  
TANJUNG BURUNG**

Oleh

Hagan Mario Susanto<sup>1</sup>, David Hendrick Tarore Rumani<sup>2</sup>, Kevin Gustian Yulius<sup>3</sup>,  
Theodosia C. Nathalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Hospitality Dan Pariwisata,  
Universitas Pelita Harapan  
Email: <sup>3</sup>[kevin.yulius@uph.edu](mailto:kevin.yulius@uph.edu)

**Abstract**

*The village of Tanjung Burung in Tangerang Regency faces negative impacts due to significant real estate development. Limited educational attainment and lack of training opportunities have hindered the community's ability to adapt to the new conditions. A Community Service Program (PKM) titled "Mocktail Innovation Training for the Community of Tanjung Burung Village" was designed to address these challenges by providing comprehensive training. The program includes an introduction to tools and ingredients, mocktail-making techniques, and modern marketing strategies through social media. The results of the activity demonstrated success in enhancing participants' skills, enabling them to produce innovative products with flavors, textures, and appearances tailored to the needs of urban markets. Moreover, participants have gained an understanding of leveraging digital media for branding and marketing, opening up broader business opportunities. This program not only strengthens the community's creative economic potential but also fosters the sustainability of community-based enterprise development in Tanjung Burung Village.*

**Keywords:** Innovation, Mocktail, Community Empowerment, Creative Economy, Tanjung Burung Village

**PENDAHULUAN**

Desa Tanjung Burung, yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu desa pesisir dengan tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat desa menghadapi dampak negatif dari pembangunan *real estate* yang signifikan. Pembangunan ini menyebabkan alih fungsi lahan produktif menjadi kawasan permukiman, yang berdampak langsung pada hilangnya mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani, nelayan, atau pelaku usaha kecil lainnya.

**Gambar 1.** Peta Desa Tanjung Burung



Sumber: Google Maps (2025)

Banyak warga Desa Tanjung Burung kehilangan akses terhadap lahan yang sebelumnya digunakan untuk bertani atau



beternak, sehingga memaksa mereka mencari alternatif mata pencaharian. Namun, keterbatasan tingkat pendidikan dan akses terhadap pelatihan menghambat masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, mayoritas penduduk desa hanya memiliki tingkat pendidikan dasar, dengan 57% penduduk menyelesaikan sekolah dasar dan hanya 5% yang mencapai pendidikan tinggi (BPS, 2023).

Alih fungsi lahan juga menyebabkan perubahan pola aliran air yang berdampak pada ekosistem desa. Banyaknya bangunan yang menutupi area resapan air menyebabkan banjir musiman, yang semakin mempersulit kehidupan masyarakat setempat. Masalah ini menjadi penghalang utama bagi usaha masyarakat untuk mempertahankan atau mengembangkan kegiatan ekonomi mereka (Pradana et al, 2017). Ibu Peggi, selaku pengurus di Desa Tanjung Burung juga mengatakan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di Desa Tanjung Burung, yaitu masalah perekonomian dan juga tingkat pendidikan yang rendah, hal ini juga diperburuk karena adanya pembangunan real estate. Selain kehilangan lahan produktif, masyarakat juga menghadapi tantangan berupa kurangnya keterampilan dalam menciptakan produk bernilai tambah.

Mayoritas hasil pertanian atau tangkapan nelayan dijual dalam bentuk mentah di pasar lokal dengan harga yang sangat rendah. Minimnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan membuat produk mereka sulit bersaing di pasar modern. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan dan pemasaran. Berdasarkan survei BPS, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki akses ke pelatihan atau teknologi yang relevan untuk meningkatkan nilai produk mereka. Sebagian besar usaha kecil masih mengandalkan metode tradisional, yang kurang efisien dan tidak memenuhi standar pasar urban (BPS, 2023).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Desa Tanjung Burung memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan ekonomi kreatif. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah memanfaatkan hasil pertanian lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah, seperti inovasi minuman berbasis bahan alami. Produk seperti jus buah alami atau variasi modern seperti mocktail berbasis bahan lokal dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Tren pasar menunjukkan bahwa konsumen perkotaan semakin mencari produk sehat dan alami, yang memberikan peluang bagi desa ini untuk menjangkau pasar urban. Lokasi Desa Tanjung Burung yang relatif dekat dengan pusat kota seperti Jakarta memberikan keunggulan strategis dalam hal distribusi produk (Tarida, 2012).

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Tanjung Burung, diperlukan program pelatihan yang dirancang secara menyeluruh. Pelatihan ini dapat difokuskan pada pengolahan produk bernilai tambah, seperti mengolah hasil pertanian lokal seperti mocktail. Selain itu, penting untuk memperkenalkan teknologi pengolahan modern dan standar kualitas produk agar hasil produksi dapat bersaing di pasar urban yang menuntut keunggulan mutu (Rosadi, 2015). Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan identitas merek, merancang kemasan produk yang menarik, dan memahami strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Dengan demikian, mereka dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama di wilayah perkotaan seperti Jakarta dan sekitarnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mengatasi kendala utama yang selama ini menghambat pengembangan ekonomi desa.

Desa Tanjung Burung memiliki potensi besar untuk berkembang melalui ekonomi kreatif, meskipun menghadapi tantangan



berupa dampak pembangunan real estate dan kurangnya keterampilan masyarakat. Dengan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk bernilai tambah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membantu desa menjadi lebih mandiri dan berdaya saing.

#### **Permasalahan Mitra**

Warga desa Tanjung Burung telah menderita akibat pembangunan real estate yang mengubah lanskap ekonomi dan sosial mereka. Perubahan besar dalam penggunaan lahan, seperti alih fungsi lahan pertanian dan perikanan menjadi kawasan perumahan, telah menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian dan perikanan sebagai sumber utama pendapatan kini menghadapi kesulitan besar untuk menemukan alternatif usaha yang dapat memberikan kesejahteraan.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usaha minuman, khususnya di sektor ekonomi kreatif. Meskipun memiliki potensi besar di bidang kuliner, terutama dengan produk berbasis lokal, masyarakat di Desa Tanjung Burung kesulitan untuk mengembangkan usaha kuliner yang dapat menjadi sumber pendapatan baru. Mereka memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk berkembang, namun terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menghalangi mereka untuk menciptakan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, masyarakat Desa Tanjung Burung juga belum memiliki akses yang memadai untuk mengikuti pelatihan dalam bidang ekonomi kreatif, terutama yang terkait dengan pengolahan produk kuliner berbasis bahan lokal yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi.

Pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sangat dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya mampu mengolah bahan lokal menjadi produk kuliner yang bernilai tambah, tetapi juga dapat mengelola usaha kuliner mereka secara mandiri dan efisien. Program pelatihan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat membantu masyarakat memanfaatkan peluang yang ada, membuka potensi pasar baru, serta meningkatkan perekonomian Desa Tanjung Burung melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis kuliner.

#### **Solusi**

Solusi untuk mengatasi permasalahan dan keterbatasan yang masyarakat Desa Tanjung Burung adalah peningkatan keterampilan dalam inovasi mocktail. Langkah-langkah solusi berikut ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Tanjung Burung untuk perekonomian menjadi lebih baik, yaitu :

##### **1. Pengenalan Alat dan Bahan**

Langkah ini menjadi langkah paling dasar dalam memperkenalkan inovasi mocktail yang dapat menjadi peluang usaha baru. Bahan-bahan seperti buah-buahan, rempah, dan juga sirup menjadi kunci utama dalam pembuatan mocktail. Selain itu, alat-alat yang terbilang sederhana seperti shaker, jigger, sendok bar, dan garnish tool juga menunjang dalam pembuatan produk minuman yang menarik. Mengenal alat dan bahan yang digunakan tidak hanya meningkatkan kualitas produk minuman, tetapi juga memperluas kreativitas peserta dalam meracik rasa dan tampilan yang bervariasi. Dengan pemahaman yang tepat mengenai kombinasi bahan, peserta diharapkan dapat menghasilkan produk mocktail yang baik dari segi rasa maupun tampilan yang memiliki daya tarik tersendiri di pasar.

##### **2. Pelatihan Teknis Pembuatan Mocktail**



Pelatihan ini meliputi beberapa aspek, seperti pemilihan bahan yang berkualitas, teknik pencampuran, serta teknik penyajian yang menarik. Peserta juga diajarkan pentingnya keseimbangan rasa dan juga dekorasi minuman agar sesuai dengan preferensi pasar. Dengan standar yang baik dalam hal rasa, tampilan, dan kreativitas akan membuat daya saing yang tinggi dan juga menarik minat konsumen modern. Resep yang dipilih bernama “*Peppery Pineapple Mocktail*” yang menggunakan jus nanas dan lada sebagai bahan utamanya dan “*Tin Miner’s Elixir*” yang menggunakan campuran jus jeruk dan jus nanas. Kedua resep ini dipilih karena bahannya yang mudah didapat dan juga cara pembuatannya yang tidak sulit, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *shaking*, yaitu teknik mengocok campuran minuman dengan menggunakan alat yang bernama *shaker*.

#### **Target Hasil**

Target hasil dari solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tanjung Burung adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Alat dan Bahan Dalam Pembuatan Mocktail Inovatif
  - a. Target : Peserta mampu memahami fungsi dari setiap alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mocktail inovatif.
  - b. Hasil yang diharapkan : Peserta memahami fungsi dari setiap alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mocktail, serta menerapkannya dalam membuat produk mocktail.
2. Peningkatan Keterampilan Dalam Pembuatan Mocktail
  - a. Target : Peningkatan kemampuan peserta dalam membuat produk mocktail dengan standar yang baik

dari segi rasa, tekstur, dan juga tampilan produk.

- b. Hasil yang diharapkan : Peserta mampu untuk menghasilkan produk mocktail inovatif yang memiliki daya tarik tersendiri dari segi rasa, tekstur, dan juga tampilan produk sehingga dapat diterima oleh pasar luas.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang kami lakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tanjung Burung adalah sebagai berikut :

1. Pre-Program Research (Penelitian Tindakan Awal)
 

Melakukan survei ke Desa Tanjung Burung dan menemui seorang tokoh desa bernama Budi Santosa, S.Th., untuk mendapatkan dukungan dan mengetahui bagaimana kondisi masyarakat di Tanjung Burung, keterampilan yang mereka lakukan, dan juga tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha kuliner yang mereka lakukan. Dalam tahap ini pertemuan dengan pemangku kepentingan lokal juga dilakukan untuk mendapatkan masukan dan juga dukungan tentang program yang akan diadakan di Desa Tanjung Burung.
2. Pelatihan Inovasi Minuman Mocktail dari Destinasi Super Prioritas di Indonesia
 

Membantu meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Tanjung Burung dalam membuat sebuah produk minuman yang nantinya bisa dijadikan sebagai ide usaha. Dalam tahap ini juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

  - a. Menyusun materi pelatihan apa saja yang akan diadakan di Desa Tanjung Burung mencakup pengenalan alat dan bahan, teknik membuat minuman, pemilihan bahan, dan juga penyajian produk.
  - b. Melaksanakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan secara teori dan juga praktik. Pelatihan dibagi



- menjadi beberapa sesi agar peserta bisa belajar dan mengerti secara bertahap.
- c. Evaluasi dan *Feedback* dilakukan di akhir pelatihan untuk mengetahui sejauh mana para peserta mengetahui dan menguasai keterampilan yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya.
3. Evaluasi dan Penyusunan Laporan Program  
Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari pelatihan dan kegiatan yang diadakan seperti peningkatan penjualan, dan juga kualitas produk. Penyusunan laporan mengenai hasil dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan juga dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi mengenai pengembangan usaha kuliner Desa Tanjung Burung di masa depan.

## HASIL KEGIATAN

### *Pelaksanaan (Tambahkan Persiapan)*

Kegiatan yang diadakan berlangsung selama 1 hari, berikut adalah *rundown* acara yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan di Desa Tanjung Burung.

**TABEL 1**  
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
09:00 – 09:15	Absensi	Peserta melakukan Absensi.
09:15 – 09:25	Pembukaan oleh Pembimbing	Dosen Pembimbing membuka acara dengan kata sambutan.
09:25 – 9:40	Penjelasan Awal	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama acara berlangsung.
10:00 – 11:00	Praktik Pembuatan	Peserta mempraktikkan

	Minuman Mocktail	pembuatan minuman mocktail dibimbing oleh para instruktur.
11:00 - 11:15	Tanya Jawab	Diskusi evaluasi dan umpan balik dari instruktur.
11:15 – 11:45	Istirahat Makan Siang	Peserta istirahat sejenak untuk makan siang.
11:45 – 12:30	Penutupan dan Pemberian Sertifikat	Penutupan pelatihan dan pembagian sertifikat kepada peserta.

Sumber: Olahan Data (2025)

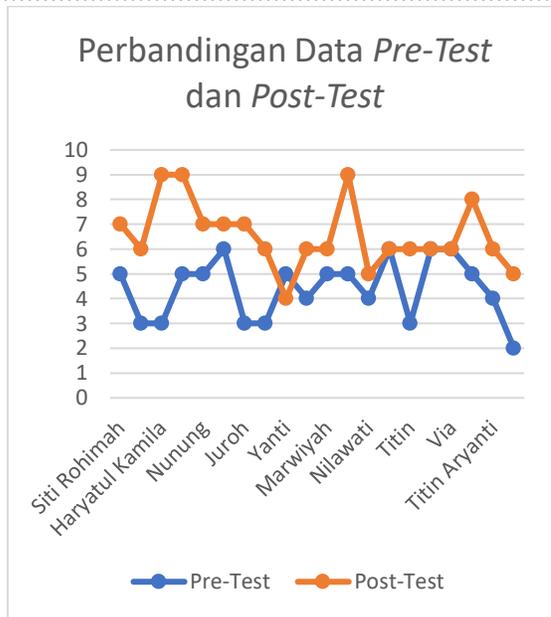
### *Hasil Kegiatan*

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Inovasi Minuman Mocktail Kepada Masyarakat di Desa Tanjung Burung” telah berhasil dilaksanakan dengan masyarakat Desa Tanjung Burung sebagai pesertanya. Kegiatan berjalan dengan baik dan juga interaktif, para peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara membuat *mocktail* mulai dari penggunaan alat, pemilihan bahan, dan juga cara penyajian agar bisa menjadi ide usaha kuliner.

Dalam sesi praktik pembuatan minuman dari Destinasi Super Prioritas di Indonesia, para peserta diajarkan tentang bagaimana cara membuat minuman hingga cara penyajian yang tepat, hingga menghasilkan produk yang berkualitas baik dari segi rasa hingga estetika. Para peserta juga diajarkan dan mempraktikkan bagaimana cara mempresentasikan produk dengan menarik, sehingga ini menjadikan para peserta mampu untuk meningkatkan daya saing di pasar modern.

### **Gambar 2**

Data Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*



Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan Gambar dua, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal masyarakat Desa Tanjung Burung terkait mocktail masih sangat rendah. Sebagian besar peserta tidak mengetahui apa itu mocktail, dan seluruh peserta belum pernah mencoba mocktail, baik yang berbahan dasar buah-buahan maupun rempah-rempah. Selain itu, tidak ada peserta yang memiliki pengalaman dalam pembuatan mocktail. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat di bidang ini.

Setelah pelatihan dilaksanakan, hasil yang di dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Semua peserta memberikan tanggapan positif terhadap manfaat pelatihan, mengaku memahami materi

yang disampaikan, serta mengenal bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan. Selain itu, peserta dapat mengidentifikasi bahan utama dari dua produk yang diajarkan, yaitu *Tin Miner's Elixir* dengan bahan utama nanas dan *Peppery Pineapple Mocktail* dengan bahan utama lada. Seluruh peserta juga menyatakan telah mengenali bahan dan metode pembuatan kedua produk mocktail tersebut. Hasil ini menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait inovasi minuman mocktail.

Formulir *feedback* juga diberikan kepada para peserta yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan yang diadakan berhasil atau tidak, pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Anda merasa bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang relevan bagi kebutuhan masyarakat di Desa Tanjung Burung?
2. Apakah materi pelatihan inovasi *mocktail* disampaikan dengan cara yang mudah dipahami?
3. Seberapa efektif pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda tentang pembuatan mocktail?
4. Apakah pelatihan ini memberikan ide atau inspirasi untuk memulai usaha berbasis minuman *mocktail*?
5. Secara keseluruhan, apakah Anda merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan inovasi minuman *mocktail* ini?

**Tabel 2**

Jawaban Form *Feedback*



Nama	P1	P2	P3	P4	P5
Siti Rohimah	5	4	5	5	5
Abun	4	4	5	4	4
Haryatul	5	5	5	5	5
Kamila	4	4	4	4	4
Suriyah	5	5	5	5	5
Nunung	3	4	4	3	3
Siti	5	4	5	5	5
Juroh	4	3	4	4	4
Salbiah	5	5	5	5	5
Yanti	4	4	4	4	4
Dianah	5	5	5	5	5
Marwiyah	4	4	5	5	4
Mawar	3	3	4	4	3
Nilawati	5	5	5	5	5
Fera	4	4	4	4	4
Titin	5	5	5	5	5
Maryati	4	3	4	4	4
Via	5	5	5	5	5
Badriyah	4	4	4	4	4
Titin Aryanti	3	3	3	3	3
Dwi Wulandari	5	5	5	5	5
Mean	4,55	4,4	4,75	4,65	4,55

Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel *feedback* peserta, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, ini dibuktikan dengan tingginya skor yang telah melewati nilai tengah yaitu 3. Berdasarkan data, para peserta merasa bahwa pelatihan yang diadakan mudah dipahami, bermanfaat, dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat minuman. Pelatihan ini juga membantu memberikan inspirasi untuk memulai usaha baru demi mendukung ekonomi kreatif di Desa Tanjung Burung.

**KESIMPULAN**

Program Pelatihan Inovasi Minuman *Mocktail* yang dilaksanakan di Desa Tanjung Burung terbukti berhasil dalam membantu menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Tanjung

Burung. Pelatihan yang diadakan berhasil meningkatkan pemahaman an keterampilan masyarakat terkait pengolahan produk kuliner berbasis bahan lokal. Pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan, ini dibuktikan melalui data *pre-test* dan *post-test*. *Feedback* yang diberikan oleh peserta mengindikasikan bahwa pelatihan ini dianggap bermanfaat, mudah dipahami, dan memberikan inspirasi untuk memulai usaha baru di bidang usaha kuliner. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga ikut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tanjung Burung.

**Saran**

Untuk mendukung keberlanjutan usaha kuliner di Desa Tanjung Burung, diperlukan beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan, berikut merupakan rekomendasi yang dapat dilakukan :

1. Demi mendukung keberlanjutan usaha kuliner yang dilakukan di Desa Tanjung Burung, disarankan untuk melakukan pelatihan tentang bagaimana cara membuat kemasan yang menarik sehingga produk bisa bersaing di pasaran.
2. Disarankan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan mengenai teknik pemasaran dan juga penggunaan platform digital, seperti media sosial.
3. Mendorong masyarakat Desa Tanjung Burung untuk terus melakukan inovasi yaitu dengan menambahkan variasi produk yang ada di pasaran agar dapat menjadi ajang motivasi dan juga sebagai strategi promosi dari produk yang dihasilkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Tangerang.



- [2] Khaerunnisa, T., Setiawan, I., Trimo, L., & Mukti, G. W. (2024). Strategi pemasaran kombucha cascara menggunakan konsep marketing mix 7P dengan analisis matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus PT Agritama Sinergi Inovasi Kota Bandung). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 171–185.  
<https://doi.org/10.37149/jia.v9i2.1173>
- [3] Pradana, F. R., Anwar, C., Fridayani, N., Aziz, H. A., & Assyfa, A. N. (2017). Inovasi minuman sehat berbasis whey dan sari buah tropis. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 111.
- [4] Rosadi, A. H. Y. (2015). Ekonomi industri pangan dan kebijakan pendukungnya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 10(3), 2015–2029.
- [5] Susilawati, S., Lakitan, B., Ammar, M., Sulaiman, F., Sodikin, E., Harun, M. U., Irmawati, I., Herlinda, S., & Verawaty, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Pering dengan memanfaatkan batang pisang sebagai bahan baku pembuatan kompos. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 42-47.  
<https://doi.org/10.1234/abditani.v7i1.2345>
- [6] Tarida, Y. (2012). Strategi diferensiasi produk, diversifikasi produk, harga jual dan kaitannya terhadap penjualan pada industri kerajinan rotan di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 124–142.
- [7] Aris, W., Satria, I (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan produktivitas dan peluang Usaha melalui pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman.
- [8] Anis, F., Setia, W., Muncar, T (2021). Pelatihan Pengelohan Hasil Pertanian Dusun Pulo Kelurahan Gulurejo untuk peningkatan ekonomi Kelompok Wanita Tani
- [9] (KWT) Karya Ibu dimasa Pandemi Covid-19.